

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS BERITA OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
PANCUR BATU TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh
Desy Maretta
Sanggup Barus
barussanggup@gmail.com
Universitas Negeri Medan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3Pancur Batu tahun pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 245 populasi dengan sampel 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai. Dari pengolahan data yang diperoleh hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata = 67 standar deviasi 10,04, siswa yang berkemampuan dalam kategori sangat baik 1 orang (3,33%), kategori baik 10 orang (33,34%), kategori cukup 7 orang (23,33%), kategori kurang 9 orang (30%) dan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang (10%). Hasil *post-test* dengan rata-rata = 78 standar deviasi 7,91, siswa yang berkemampuan dalam kategori sangat baik sebanyak 9 orang (30%), kategori baik sebanyak 13 orang (43,34%), kategori cukup sebanyak 7 orang (23,33%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,33%). Dari uji data hasil kelas *pre-test* dan *post-test* didapat kedua hasil distribusi normal. Dari uji data hasil homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, di dapat t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df=N-1=30-1=29$ dari $df=29$ diperoleh taraf signifikan 5%=2,04, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu $4,95 > 2,04$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3Pancur Batu tahun pembelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri, menulis teks berita

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis diberikan dalam pembelajaran formal dengan tujuan agar peserta didik dapat berbuat, berpikir, dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran menulis diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat

memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satu bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis teks berita.

Menulis teks berita bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya

sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa, disebabkan pola pembelajaran yang monoton yang membuat siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dan membuatnya cepat bosan. Oleh sebab itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menarik dalam pemberian materi belajar sehingga siswa akan lebih tertarik dan aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman siswa yang masih kurang dalam menulis teks berita, merupakan petanda yang tidak baik dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan proses belajar yang menarik dan tidak menjenuhkan, yang dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis, termaksud menulis teks berita. Kenyataan yang ditemukan penulis saat melakukan observasi ke SMP Negeri 3 Pancur Batu yaitu guru masih menggunakan tehnik pembelajaran konvensional dengan berceramah, hal inilah yang menjadi pemicu siswa kurang kreatif dan cepat bosan dalam mengikuti proses belajar.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah

dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan menulis teks berita oleh siswa didukung oleh jurnal Bahasa. Volume 3, Nomor 1, 2014, oleh Armah. Dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013." Dalam jurnal tersebut dinyatakan bahwa kemampuan siswa menulis teks berita siswa kelas VIII masih rendah dengan hasil nilai rata-rata 70,87 pada kelas kontrol.

Pembelajaran menulis teks berita memiliki beberapa indikator yang harus dicapai, indikator tersebut antara lain adalah peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif, peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur 5W + 1H secara lengkap, dan peserta didik mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat. Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya

siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga model pembelajaran ini bisa melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun model ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar (Sanjaya 2006:205).

Dalam model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru yaitu : a) berorientasi pada pengembangan intelektual, dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil juga berorientasi pada proses belajar, b) prinsip intelektual. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan, c) prinsip bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Hal tersebut harus dipenuhi karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari berfikir, d) prinsip belajar untuk berfikir. Belajar bukan hanya untuk mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir, yakni proses mengembangkan

potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, e) prinsip keterbukaan. Belajar adalah proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Model ini dimulai dari kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan, dengan demikian siswa didorong untuk menemukan masalah. Apabila masalah telah dipahami dengan jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan jawaban sementara (hipotesis). Hipotesis itulah akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam pengumpulan data. Bila data telah terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu menguji hipotesis sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan. Asas menemukan itulah yang merupakan hal terpenting dalam model pembelajaran ini.

Dalam model pembelajaran inkuiri proses pembelajaran didasari oleh pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, pengetahuan yang diperoleh bukanlah sejumlah fakta hasil mengingat, akan tetapi merupakan suatu proses menemukan sendiri. Tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan anak untuk menghafalkan sejumlah materi akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar

merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis, akan tetapi perkembangan diarahkan pada intelektual, mental emosional, dan kemampuan individu yang utuh.

Model pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keingintahuan siswa dari setiap langkah pembelajaran. Proses menemukan sendiri inilah yang akan menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Pengetahuan yang didapat bukan berasal dari proses mengingat atau menghafal, tetapi dari proses berfikir secara sistematis dan menemukan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan yang akan muncul dalam proses pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Model ini dimulai dari kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan, dengan demikian siswa didorong untuk menemukan masalah. Apabila masalah telah dipahami dengan jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan jawaban sementara (hipotesis). Hipotesis itulah akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam pengumpulan

data. Bila data telah terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu menguji hipotesis sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan. Asas menemukan itulah yang merupakan hal terpenting dalam model pembelajaran ini.

Menurut Sanjaya (2006:199) tujuan utama dari inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar, Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu yang dari proses ataupun rangkaian kegiatan pembelajaran.

Suriamiharja dalam Areikianti (2014:34) menyebutkan aspek yang akan dinilai dalam penulisan berita siswa adalah (1) kelengkapan berita yang mengandung unsur 5W+1H, (2) keruntutan pemaparan (isi ditulis secara sistematis dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat yang efektif, (4) kosakata yang jelas, dan (5) kemenarikan judul.

Aspek penilaian teks berita yang menjadi patokan dalam penilaian ini adalah:

1. kelengkapan berita, sebuah berita dikatakan lengkap apabila terdapat unsur 5W+1H.

2. keruntutan pemaparan, sebuah berita pemaparannya haruslah sistematis sehingga mampu menunjukkan sebuah berita yang jelas, mudah dipahami, serta ide-ide yang didalamnya tersampaikan dengan baik kepada pembaca.
3. penggunaan kalimat, dalam sebuah berita kalimat yang digunakan haruslah jelas dan singkat sehingga tidak menimbulkan banya penafsiran. Penggunaan kalimat yang lugas akan menghasilkan bahasa yang singkat dan tidak bertele-tele, langsung kepada pokok permasalahan.
4. kemenarikan judul, sebuah berita yang menggunakan judul yang menarik merupakan salah satu daya tarik untuk menumbuhkan keingintahuan pembaca.
5. ketepatan penggunaan ejaan dalam berita, penggunaan EYD yang tepat sangatlah penting, karena teks berita yang termuat di dalam media dikelompokkan dalam jenis tulisan formal. Tulisan formal haruslah efektif darisegi tanda baca dan kesesuaian dengan kaidah tata bahasanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal penting dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas hasil

penelitian sangatlah ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Metode yang tepat memungkinkan terjawabnya masalah penelitian yang tepat pula.

Agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai maka metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *model one group pretest posttest design* dengan maksud untuk melihat pengaruh dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah (post-test). Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test-post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

Data rata-rata kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 67. Rata-rata nilai data tersebut berada pada rentang nilai 65-74, yang berarti tergolong kedalam kategori cukup. Siswa yang berkemampuan dalam kategori sangat baik 1 orang (3,33%), kategori baik 10 orang (33,34%), kategori cukup 7 orang (23,33%), kategori kurang 9 orang (30%) dan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang (10%). Pada pertemuan tersebut nilai rata-rata yang didapatkan siswa tergolong tidak tuntas karena tidak mencapai nilai 75 yang sesuai dengan KKM.

b. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

Data rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 78, berada pada rentang nilai 75-84 yang berarti tergolong kedalam kategori baik. Siswa yang berkemampuan dalam kategori sangat baik sebanyak 9 orang (30%), kategori baik sebanyak 13 orang (43,34%), kategori cukup sebanyak 7 orang (23,33%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,33%). Nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah mencapai 60. Berdasarkan KKM nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori tuntas.

c. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uji normalitas data kemampuan menulis teks berita siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1549 < 0,166$) dan uji normalitas *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,109 < 0,166$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni jadi $1,61 < 1,84$. Setelah

data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Diperoleh $t_0 = 4,95$ maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1 = 30 - 1 = 29$ diperoleh taraf signifikansi 5 % sebesar 2,04. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,95 > 2,04$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu tahun pembelajaran 2014/2015. Karena t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,95 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

Kemampuan siswa menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri tergolong kedalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 67. Hal ini disebabkan sebelum diadakan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa langsung dihadapkan pada tugas menulis teks berita. Dilihat pada hasil kerja siswa, banyak

siswa yang belum menyertakan unsur-unsur pembentuk berita (5W+1H), tidak hanya itu, judul yang dibuat pun tidak menarik serta kalimat dan EYD yang belum tepat.

Dari aspek yang di nilai, yang pertama yaitu kelengkapan unsur-unsur pembentuk berita (5W+1H). Sebuah berita dikatakan lengkap apabila terdapat unsur-unsur pembentuk berita yaitu 5W+1H. Dalam hasil penelitian pada data *pre-test* terdapat 3 orang siswa atau 10% mendapat skor 30, 13 orang atau 43,34% mendapat skor 25, 10 orang atau 33,33% mendapat skor 20 dan 4 orang atau 13,33% mendapat skor 15. Skor tertinggi pada aspek ini adalah 30.

Aspek kedua yang dinilai yaitu keruntutan pemaparan, sebuah berita pemaparannya haruslah sistematis sehingga mampu menunjukan sebuah berita yang jelas, mudah dipahami, serta ide-ide yang didalamnya tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Pada hasil penelitian pada data *pre-test* terdapat 5 orang siswa atau 16,67% mendapat skor 20 dan terdapat 25 orang atau 83,33% mendapat skor 10.

Aspek ketiga yaitu penggunaan kalimat, dalam sebuah berita kalimat yang digunakan haruslah jelas dan singkat sehingga tidak menimbulkan banyak penafsiran. Penggunaan kalimat yang lugas akan menghasilkan bahasa yang

singkat dan tidak bertele-tele, langsung kepada pokok permasalahan. Dalam hasil penelitian pada data *pre-test* terdapat 3 siswa 10% mendapat skor 15, 19 siswa atau 63,33% mendapat skor 10, dan 8 siswa atau 26,67% mendapat skor 5

Aspek keempat yang dinilai yaitu kemenarikan judul, sebuah berita yang menggunakan judul yang menarik merupakan salah satu daya tarik untuk menumbuhkan keingintahuan pembaca. Dalam temuan penelitian pada hasil *pre-test* terdapat 15 siswa atau 50% mendapat skor 20 dan 15 siswa atau 50% mendapat skor 10

Aspek yang kelima yang dinilai yaitu ketepatan penggunaan ejaan, dalam berita, penggunaan EYD yang tepat sangatlah penting, karena teks berita yang termuat didalam media dikelompokkan dalam jenis tulisan formal. Tulisan formal haruslah efektif dari segi tanda baca dan kesesuaian dengan kaidah tata bahasanya. Dalam temuan penelitian berdasarkan hasil *pre-test* terdapat 9 siswa atau 30% mendapat skor 5 dan 21 siswa (70%) mendapat skor 10.

b. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri pun diterapkan. Guru memberikan siswa sebuah gambar dan menyuruh siswa untuk mengamatinya. Dengan serius siswa mulai mengamati gambar yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian guru mulai mengajukan beberapa pertanyaan dan menyuruh siswa menulis hipotesis (jawaban sementara) dalam selembar kertas. Setelah guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, langkah selanjutnya yaitu guru menyuruh beberapa siswa membacakan hipotesis yang telah mereka ajukan. Pada tahap inilah kepercayaan diri pada setiap siswa timbul. Guru sebaiknya memberikan apresiasi dengan menyuruh siswa lainnya bertepuk tangan. Hal ini akan membuat siswa yang membacakan hipotesisnya semakin percaya diri dan merasa senang. Setelah itu siswa yang lain juga memeriksa hipotesisnya dan guru membacakan sebuah berita yang berkaitan dengan gambar yang telah diberikan sebelumnya

Pada aspek penilaian kelengkapan unsur-unsur pembentuk berita (5W+1H) pada data kemampuan menulis teks berita siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu pada terdapat 15 siswa atau 50% mendapat skor 30, 12 orang atau 40% mendapat skor 25, dan 3 orang atau 10% mendapat skor 20. Pada aspek penilaian kedua yaitu keruntutan pemaparan pada *post-test* terdapat 12

siswa atau 40% mendapat skor 20 dan 18 siswa atau 60% mendapat skor 10. Pada aspek penilaian ketiga yaitu penggunaan kalimat pada *post-test* terdapat 7 siswa atau 23,33% mendapat skor 15 dan 23 siswa atau 76,67% mendapat skor 10. Aspek penilaian keempat yaitu kemenarikan judul pada *post-test* terdapat 17 siswa atau 56,67% mendapat skor 20 dan 13 siswa atau 43,33% mendapat skor 10. Pada aspek penilaian kelima yaitu ketepatan penggunaan ejaan, pada hasil *post-test* terdapat 3 siswa (10%) mendapat skor 5, 23 siswa atau 76,67% mendapat skor 10 dan 4 siswa atau 13,33% mendapat skor 15.

c. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1549 < 0,166$) dan uji normalitas *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,109 < 0,166$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari popuasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni jadi $1,61 < 1,84$. Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis

dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh $t_o = 4,95$ maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikasi 5% dengan $df = N-1 = 30 - 1 = 29$ diperoleh taraf signifikan 5 % sebesar 2,04. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,95 > 2,04$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu tahun pembelajaran 2014/2015. Karena t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,95 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Model pembelajaran ini mampu merangsang daya pikir siswa sehingga lebih kreatif dan percaya diri. Siswa juga lebih berani memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran karena dapat karena telah mengajkan jawaban sementara mereka masing-masing sebelumnya. Selain itu siswa juga mendapat pengalaman belajar yang berbeda karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan mengenai materi

pembelajaran. Dan guru akan memberikan jawaban yang sebenarnya sehingga tidak terjadi kekeliruan tentang materi pembelajaran menulis teks berita.

Model Pembelajaran Inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Siswa dapat membuat teks berita singkat, padat dan jelas dengan baik setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini menekankan siswa menemukan jawaban sendiri berdasarkan pertanyaan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung dan mencocokkan dengan hipotesis yang telah mereka ajukan sebelumnya. Model ini juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa saat proses pengajuan hipotesis, dan model ini juga akan mengembangkan proses berfikir siswa secara sistematis, logis dan kritis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan dapat diambil kesimpulan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu dalam menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 67. Hal ini disebabkan sebelum diadakan perlakuan menggunakan model

pembelajaran inkuiri siswa belum mendapatkan perlakuan dan langsung dihadapkan pada kegiatan test awal (*pre-test*) menulis teks berita.

Sedangkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78. Hal ini disebabkan pada saat diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa akan lebih aktif dan berfikir kritis. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran inkuiri menekankan siswa menemukan jawaban sendiri berdasarkan pertanyaan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung dan mencocokkan dengan hipotesis yang telah mereka ajukan sebelumnya. Pada tahap inilah siswa ditekankan agar lebih aktif dan berfikir kritis dsewaktu membuat jawaban sementara (hipotesis). Tidak hanya itu model inkuiri juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa saat proses pengajuan hipotesis, karena setiap siswa berhak membacakan jawaban mereka dan menguji kebenarannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Areikanti.2014. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Peristiwa*

Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2013/2014. Skripsi Unimed : Medan

Armah. 2014. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013.* Jurnal Bahasa. Volume 3, Nomor 1, 2014. Diunduh 20 Januari 2015.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta : Rineka Cipta

Depdikbud .2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta :. Balai Pustaka

Djiwandono, Soenardi. 2007. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa.* Jakarta: Indeks

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Grup

Sudjana. 2002. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.